

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang, tujuan, dan ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Penjelasan dalam bab ini mencakup identifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian, pentingnya topik yang diangkat, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Selain itu, bab ini juga memaparkan tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan untuk memandu pembaca memahami alur penelitian secara keseluruhan.

1.1 Latar Belakang

Tata Kelola Teknologi Informasi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengatur perencanaan dan pelaksanaan strategi teknologi informasi dengan tujuan memastikan keselarasan yang baik antara aspek bisnis dan teknologi informasi (Gouwnalan & Tanaamah, 2023). Tata kelola teknologi dalam sebuah organisasi mencakup kerangka kerja kepemimpinan, organisasi struktural, dan proses yang telah ditetapkan yang memastikan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pendukung tetapi juga selaras dengan dan memajukan tujuan dan sasaran strategis perusahaan (Carolina et al., 2024). Pentingnya tata kelola dalam teknologi adalah dalam pembentukan dan pelaksanaan kerangka kerja dan kontrol yang disengaja yang menilai tingkat kematangan kinerja teknologi. Kerangka kerja ini sangat penting untuk memberikan nilai dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi para pemangku kepentingan, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan (Hidayah, 2024).

PT Gresik Migas (PTGM) sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang energi, minyak, dan gas sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan operasionalnya, termasuk untuk pengelolaan data dan pemantauan sistem distribusi.

Namun, pemanfaatan tersebut masih bersifat terbatas karena banyak proses yang belum terdigitalisasi secara menyeluruh dan masih dilakukan secara manual. Selain itu, sistem yang digunakan antar divisi belum terintegrasi, sehingga menyulitkan dalam pengelolaan data dan memperlambat proses pengambilan keputusan. Akses terhadap informasi operasional belum bersifat *real-time*, dan pengambilan keputusan masih sering didasarkan pada data historis atau pengalaman subjektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran teknologi informasi dalam mendukung proses bisnis perusahaan belum optimal, dan transformasi *digital* yang direncanakan perusahaan belum sepenuhnya terwujud.

Transformasi *digital* yang berhasil tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh adanya tata kelola yang mampu mengarahkan, mengelola, dan mengevaluasi pemanfaatan teknologi secara efektif. Dalam konteks ini, dibutuhkan sebuah kerangka kerja tata kelola teknologi informasi yang dapat memberikan panduan terstruktur bagi perusahaan dalam mengembangkan kebijakan, mengelola risiko, serta memastikan keselarasan antara strategi teknologi informasi dan tujuan bisnis. Berdasarkan hasil identifikasi awal yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, kondisi tata kelola teknologi informasi di PT Gresik Migas menunjukkan bahwa pengelolaan teknologi informasi belum dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi. Perusahaan belum memiliki dokumen formal seperti kebijakan, prosedur operasional standar (SOP), atau pedoman kerja terkait pengelolaan teknologi informasi. Sistem informasi yang digunakan masih bersifat terpisah antar divisi, sehingga menghambat integrasi data dan memperlambat proses pengambilan keputusan. Selain itu, pemantauan terhadap kinerja sistem belum dilakukan secara *real-time*, dan tidak terdapat mekanisme otomatis untuk mendeteksi gangguan atau penyimpangan. Kompetensi sumber daya manusia di bidang teknologi informasi juga masih terbatas, dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan yang belum sepenuhnya sesuai.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara praktik pengelolaan teknologi informasi yang berjalan dengan prinsip tata kelola teknologi informasi yang ideal. Dalam konteks perusahaan milik daerah seperti PT Gresik Migas, penerapan tata kelola teknologi informasi yang baik tidak hanya penting untuk mendukung efisiensi operasional, tetapi juga untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang sistematis dan terukur untuk merancang tata kelola teknologi informasi yang mampu menjawab kebutuhan organisasi sekaligus selaras dengan strategi bisnis jangka panjang. Penelitian ini mengusulkan penggunaan kerangka kerja COBIT 2019 sebagai dasar dalam melakukan analisis dan perancangan tata kelola teknologi informasi, karena kerangka tersebut mampu mengintegrasikan aspek manajemen, evaluasi, serta pengendalian dalam satu kesatuan sistem tata kelola yang komprehensif.

Sebelum menetapkan COBIT 2019 sebagai kerangka kerja dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi awal terhadap kondisi tata kelola teknologi informasi di PT Gresik Migas. Identifikasi ini dilakukan melalui observasi kegiatan operasional yang berkaitan dengan sistem informasi, wawancara informal dengan pegawai yang menangani teknologi informasi, serta penelaahan dokumen internal perusahaan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, ditemukan bahwa perusahaan belum memiliki kebijakan dan prosedur teknologi informasi yang terdokumentasi secara formal, belum terdapat evaluasi dan pengukuran kinerja teknologi informasi yang dilakukan secara berkala, serta pengelolaan teknologi informasi secara umum belum terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik yang berjalan dengan prinsip tata kelola teknologi informasi yang ideal. Oleh karena itu, COBIT 2019 dipilih sebagai kerangka kerja yang relevan dalam penelitian ini karena mampu memberikan pendekatan yang

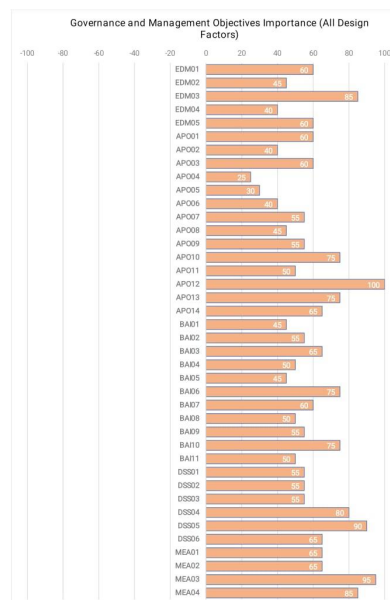
terstruktur, terukur, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola teknologi informasi.

Penelitian ini merupakan studi analisis yang bertujuan untuk mengkaji kondisi tata kelola teknologi informasi di PT Gresik Migas dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Pendekatan analisis dilakukan dengan menilai kapabilitas proses-proses utama yang relevan dengan pengelolaan teknologi informasi di perusahaan, serta mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi eksisting dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan. Melalui proses ini, penelitian juga evaluatif untuk menilai sejauh mana efektivitas dan kelengkapan tata kelola teknologi informasi telah diterapkan, sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan tata kelola yang lebih terstruktur dan selaras dengan tujuan strategis perusahaan. Jadi penelitian ini bersifat analitis dan evaluatif. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, sedangkan evaluasi digunakan untuk menilai tingkat kapabilitas dan kesesuaian tata kelola teknologi informasi berdasarkan COBIT 2019.

Perancangan tata kelola teknologi informasi dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang tercantum dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-03/MBU/02/2018 tentang Pedoman Pengelolaan Teknologi Informasi BUMN. Cakupan perancangan meliputi penyusunan dokumen kebijakan dan prosedur tata kelola, pengembangan struktur organisasi pengelolaan teknologi informasi yang mencakup peran dan tanggung jawab pemangku kepentingan, penyusunan rencana strategis teknologi informasi (*IT Strategic Plan*), serta perancangan indikator kinerja dan *roadmap* implementasi pengelolaan teknologi informasi. Selain itu, aspek keamanan informasi, pengendalian internal, dan pelaksanaan audit teknologi informasi juga diperhatikan sebagai bagian dari penguatan sistem tata kelola teknologi

informasi secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, perancangan yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan kerangka kerja COBIT 2019, tetapi juga sejalan dengan ketentuan regulatif nasional yang berlaku bagi perusahaan milik negara dan daerah.

Pada Gambar 1.1 merupakan nilai yang dapat disimpulkan terhadap setiap *domain* proses yang terdapat pada COBIT 2019. Dari keseluruhan *domain* proses tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 4 tingkat, yaitu objektif dengan nilai sasaran hingga tingkat kapabilitas 4 dengan nilai kepentingan >76. Kemudian objektif dengan nilai sasaran hingga tingkat kapabilitas 3 dengan nilai kepentingan >51. Selanjutnya objektif dengan nilai sasaran hingga tingkat kapabilitas 2 dengan nilai kepentingan >26. Dan objektif dengan sasaran hingga tingkat kapabilitas 1 dengan nilai kepentingan >0. Mengingat Batasan masalah yang diangkat, maka fokus pada penelitian ini yaitu pada *domain* MEA (*Monitor, Evaluate and Asses*) dan APO (*Align, Pland and Organize*).



Gambar I. 1 Hasil Dari *All Design Factor*

Namun demikian, berdasarkan data yang diperoleh dan dokumen rencana bisnis perusahaan, ditemukan permasalahan lain yang menunjukkan bahwa perlunya perencanaan teknologi informasi yang lebih terarah, pengelolaan sumber daya manusia teknologi informasi yang baik, serta penguatan dalam pengendalian risiko dan keamanan informasi. Permasalahan seperti belum adanya strategi teknologi informasi yang terdokumentasi secara jelas, rendahnya kompetensi staf di bidang teknologi informasi, serta kurang optimalnya kebijakan terkait keamanan informasi, menunjukkan adanya keterkaitan dengan *domain* APO (*Align, Plan, and Organize*) dalam kerangka kerja COBIT 2019. Dengan demikian, *domain* APO dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam terkait kondisi aktual tata kelola teknologi informasi di PT Gresik Migas.

Domain MEA (*Monitor, Evaluate, Assess*) berfokus pada proses yang berkaitan dengan pemantauan dan evaluasi efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam mendukung bisnis. Tujuan utama dari *domain* ini adalah untuk memastikan bahwa pengelolaan teknologi informasi selaras dengan tujuan dan kebutuhan bisnis organisasi, serta untuk mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengukur kinerja teknologi informasi dan masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya manusia di bidang tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa *domain* MEA (*Monitor, Evaluate, Assess*) dan *domain* APO (*Align, Plan, and Organize*) saling melengkapi dalam menyelesaikan permasalahan tata kelola teknologi informasi di perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap kedua *domain* ini penting guna merancang tata kelola teknologi informasi yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan di PT Gresik Migas.

Penelitian ini berfokus pada divisi teknik dan operasi yang berkaitan dengan pengelolaan teknologi informasi di PT. Gresik Migas. Divisi ini berperan penting dalam mendukung operasional perusahaan melalui penerapan dan pengelolaan teknologi informasi. Namun, tata kelola teknologi informasi yang ada belum terstruktur sehingga menimbulkan risiko terjadinya ketidaksesuaian antara kebutuhan operasional dan implementasi teknologi informasi, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Tata kelola teknologi informasi sangat penting bagi PT. Gresik Migas (PTGM) untuk membantu perusahaan menghadapi tantangan bisnis. Pentingnya tata kelola dalam teknologi adalah dalam pengembangan dan pelaksanaan kerangka kerja dan kontrol yang cermat yang menilai tingkat kematangan kinerja teknologi. Metodologi ini memastikan evaluasi yang akurat sekaligus memberikan manfaat dan nilai bagi para pemangku kepentingan internal dan pihak eksternal. (Darenoh et al., 2018). Dengan tata kelola teknologi informasi yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi kerja, seperti memantau distribusi gas secara *real-time* dan mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga. Sistem teknologi informasi yang terintegrasi juga memudahkan pengelolaan data sehingga keputusan strategis dapat dibuat dengan lebih cepat dan akurat (Johanis & Tanaamah, 2022). Selain itu, tata kelola teknologi informasi membantu perusahaan mengelola risiko, baik operasional maupun finansial, dengan memberikan data yang dapat diandalkan untuk memprediksi dan mengatasi masalah lebih awal (Johanis & Tanaamah, 2022). Teknologi informasi juga mempermudah PT. Gresik Migas (PTGM) menyesuaikan diri dengan perubahan aturan pemerintah, sehingga mengurangi risiko pelanggaran regulasi. Secara keseluruhan, tata kelola teknologi informasi yang baik akan memperkuat kemampuan PT. Gresik Migas (PTGM) untuk beradaptasi, menjaga kelangsungan bisnis, dan mendukung pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Pentingnya melembagakan tata kelola teknologi informasi di PT. Gresik Migas digarispawahi oleh Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-03-MBU-02-2018 yang mengamanatkan semua Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan dalam *domain* ini. Regulasi ini bertujuan mendorong penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* melalui pola standar pengendalian teknologi informasi yang terintegrasi. Hal ini memastikan seluruh aspek teknologi informasi dalam organisasi mendukung tata kelola perusahaan secara menyeluruh dan konsisten. Berbagai kerangka kerja tersedia untuk menerapkan tata kelola teknologi informasi, dengan COBIT 2019 sebagai contoh penting (Hidayah, 2024). COBIT 2019 adalah kerangka kerja sistematis yang bertujuan untuk membantu bisnis dalam tata kelola dan pengelolaan sumber daya teknologi dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi. (ISACA, 2019). Kerangka kerja ini terdiri dari berbagai *domain* yang mencakup seluruh aspek pengelolaan teknologi informasi. Penelitian ini menekankan pada evaluasi kondisi tata kelola teknologi saat ini dan bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing jangka panjang organisasi. (Hidayah, 2024).

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara kondisi aktual pengelolaan teknologi informasi di PT Gresik Migas dengan cakupan *domain* yang ditawarkan oleh kerangka kerja COBIT 2019. Permasalahan seperti belum adanya strategi TI tertulis, rendahnya kompetensi SDM TI, dan kurangnya dokumentasi serta prosedur formal memiliki relevansi langsung dengan domain APO (*Align, Plan and Organize*). Sementara itu, permasalahan terkait kurangnya pemantauan kinerja dan evaluasi sistem teknologi informasi berkaitan erat dengan domain MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*). Oleh karena itu, pemilihan COBIT 2019, khususnya *domain* APO dan MEA, sebagai landasan

analisis dan perancangan tata kelola teknologi informasi merupakan keputusan yang selaras dan berbasis pada kebutuhan nyata perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengusung judul “Analisis dan Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 2019 Domain APO dan MEA (Studi Kasus: PT Gresik Migas)”. Penelitian sebelumnya oleh Gouwnalan dan Tanaamah (2023) menunjukkan keberhasilan penerapan COBIT 2019 pada domain APO dan MEA dalam mengevaluasi tata kelola TI di sektor koperasi. Meski *domainnya* serupa, penelitian ini memiliki kebaruan dari sisi objek kajian, yakni BUMD sektor energi dengan tantangan dan kebutuhan regulatif yang berbeda. Oleh karena itu, perancangan tata kelola dalam penelitian ini juga merujuk pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-03/MBU/02/2018, yang mewajibkan pengelolaan teknologi informasi secara terstandar di lingkungan BUMN dan BUMD. Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis sumber: data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung terhadap operasional dan proses bisnis yang menggunakan teknologi informasi di PT Gresik Migas. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen internal perusahaan seperti struktur organisasi, SOP, dan rencana bisnis, serta literatur eksternal seperti COBIT 2019 dan regulasi pemerintah. Analisis dari kedua sumber data ini menghasilkan pemetaan kondisi eksisting, yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan tata kelola teknologi informasi yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan sejalan dengan kebutuhan bisnis perusahaan serta regulasi yang berlaku.

Penelitian ini merupakan studi analisis yang bertujuan untuk mengkaji kondisi tata kelola teknologi informasi di PT Gresik Migas dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Pendekatan analisis dilakukan dengan menilai kapabilitas proses-proses utama yang relevan dengan pengelolaan teknologi informasi di perusahaan, serta

mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi eksisting dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan. Melalui proses ini, penelitian juga memuat unsur evaluatif untuk menilai sejauh mana efektivitas dan kelengkapan tata kelola teknologi informasi telah diterapkan, sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan tata kelola yang lebih terstruktur dan selaras dengan tujuan strategis perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang dan staf Divisi Teknik dan Operasi PT. Gresik Migas serta analisis terhadap kondisi eksisting yang dijabarkan dalam latar belakang, diperoleh sejumlah permasalahan utama yang berdampak langsung terhadap efektivitas tata kelola teknologi informasi di lingkungan perusahaan. Adapun permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan teknologi informasi belum terdokumentasi secara formal. Meskipun telah terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan teknologi informasi, tidak ditemukan dokumen formal seperti kebijakan, prosedur operasional standar (SOP), Hal ini menyebabkan kurangnya kejelasan peran serta hambatan dalam proses evaluasi dan pengawasan.
2. Sistem teknologi informasi yang digunakan belum terintegrasi secara menyeluruh. Setiap divisi masih menggunakan sistem masing-masing yang berdiri sendiri dan belum saling terhubung. Ketiadaan integrasi ini mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan data, keterlambatan akses informasi, dan kurang optimalnya pengambilan keputusan berbasis data.
3. Keterbatasan dalam pemantauan kinerja secara *real-time*. Sistem teknologi informasi saat ini belum mampu menyajikan informasi kinerja operasional secara *real-time* dan tidak dilengkapi dengan fitur

notifikasi atau peringatan otomatis ketika terjadi deviasi. Kondisi ini menyulitkan deteksi dini terhadap permasalahan yang muncul.

4. Kompetensi sumber daya manusia di bidang teknologi informasi masih terbatas. Berdasarkan hasil wawancara, staf yang menangani operasional dan pengelolaan sistem teknologi informasi belum memiliki pelatihan yang memadai dan tidak semua memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, sehingga berdampak pada efektivitas pengelolaan sistem.
5. Evaluasi dan pengendalian internal terhadap teknologi informasi belum dilakukan secara berkala dan sistematis. Proses audit atau peninjauan terhadap kontrol teknologi informasi belum menjadi bagian dari prosedur formal di perusahaan. Akibatnya, efektivitas sistem dan pengelolaan risiko tidak dapat diukur secara obyektif dan berkelanjutan.
6. Pengelolaan data masih dilakukan secara manual dan belum optimal. Sebagian besar pencatatan, pelaporan, dan proses evaluasi data masih menggunakan metode manual seperti spreadsheet, yang berisiko terhadap inkonsistensi, duplikasi, dan keterlambatan penyampaian informasi.
7. Belum adanya strategi teknologi informasi yang terdokumentasi dan selaras dengan rencana bisnis perusahaan. Strategi pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi belum ditetapkan secara eksplisit dalam dokumen perencanaan strategis perusahaan. Hal ini mengakibatkan pengembangan teknologi informasi bersifat reaktif dan tidak terukur terhadap tujuan jangka panjang perusahaan.

Permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan perlunya perancangan tata kelola teknologi informasi yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan terstandarisasi, khususnya dengan mengacu pada *domain APO (Align, Plan, and Organize)* dan *MEA (Monitor, Evaluate, and Assess)* dari kerangka kerja COBIT 2019. Dengan identifikasi masalah yang tepat, maka proses perbaikan dan

penyusunan rekomendasi dapat dilakukan secara sistematis dan terarah sesuai kebutuhan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang disebutkan di atas, masalah yang ingin diatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tata kelola teknologi informasi pada divisi teknik dan operasi PT. Gresik Migas berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 pada *domain Align, Plan, and Organize (APO)* dan *domain Monitor, Evaluate and Asses (MEA)*?
2. Bagaimana hasil analisis *design factor* yang menggambarkan tingkat kapabilitas dan hasil kesenjangan dari tata kelola teknologi informasi pada divisi teknik dan operasi PT. Gresik Migas berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 pada *domain Align, Plan, and Organize (APO)* dan *domain Monitor, Evaluate and Asses (MEA)*?
3. Bagaimana rekomendasi serta *roadmap* perbaikan untuk meningkatkan tata kelola teknologi informasi pada divisi teknik dan operasi PT. Gresik Migas berdasarkan COBIT 2019 *domain Align, Plan, and Organize (APO)* dan *domain Monitor, Evaluate and Asses (MEA)*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai kondisi tata kelola teknologi saat ini di divisi teknik dan operasi PT. Gresik Migas, menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 dengan penekanan pada *domain Align, Plan, and Organize (APO)* dan *domain Monitor, Evaluate, Assess (MEA)*.

2. Melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap kekuatan dan kelemahan pada tata kelola teknologi di divisi teknik dan operasi PT. Gresik Migas, dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 dengan penekanan pada *domain Align, Plan, and Organize* (APO) dan *domain Monitor, Evaluate, Assess* (MEA).
3. Merekomendasikan perbaikan yang bertujuan untuk memperkuat tata kelola teknologi di divisi teknik dan operasi PT. Gresik Migas dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 yaitu pada *domain Align, Plan, and Organize* (APO) dan *domain Monitor, Evaluate, Assess* (MEA).

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa batasan yang perlu dipertimbangkan:

1. Penelitian ini hanya membahas dua *domain* dalam kerangka kerja COBIT 2019, yaitu *domain Align, Plan and Organize* (APO) dan *Monitor, Evaluate and Assess* (MEA). *Domain* lain di luar cakupan tersebut tidak dianalisis.
2. Penelitian difokuskan pada Divisi Teknik dan Operasi PT Gresik Migas, sehingga temuan dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh divisi perusahaan.
3. Penelitian dilakukan hingga tahap penyusunan rekomendasi dan perancangan *roadmap* perbaikan (*what needs to be done*).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun perbaikan dan penguatan tata kelola teknologi

informasi agar lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan strategis perusahaan.

2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian di bidang tata kelola teknologi informasi, khususnya dalam penerapan kerangka kerja COBIT 2019 pada organisasi sektor publik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai proses evaluasi dan perancangan tata kelola teknologi informasi berbasis COBIT 2019 yang dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini disusun dengan menggunakan pendekatan metodis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memberikan analisis mendalam mengenai latar belakang masalah, mengeksplorasi asal-usul masalah, menguraikan solusi yang diusulkan, dan secara eksplisit menggambarkan tujuan, batasan, dan manfaat penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diambil dan membahas hasil-hasil referensi yang telah ditemukan. Terdapat pula kerangka kerja untuk menyelesaikan permasalahan dan perbandingannya dengan kerangka kerja yang lain, serta alasan pemilihan kerangka kerja yang digunakan. Dijelaskan juga penelitian-penelitian terdahulu yang

memiliki relevansi terhadap penelitian ini yang memiliki perbedaan dan kesamaan.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan metode atau kerangka kerja yang telah dipilih. Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah secara rinci yang meliputi sistematika penyelesaian masalah, pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data dan evaluasi hasil penelitian.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini menguraikan hasil dari proses pengumpulan dan pengolahan data berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Termasuk di dalamnya pemetaan proses *domain* APO dan *domain* MEA pada COBIT 2019, analisis faktor desain, penilaian kapabilitas proses, serta identifikasi kesenjangan dan perumusan rekomendasi berbasis *people*, *process*, dan *technology*.

Bab V Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas secara mendalam hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan dan diolah. Penjelasan meliputi kondisi eksisting tata kelola teknologi informasi pada Divisi Teknik dan Operasi PT. Gresik Migas, penilaian tingkat kapabilitas berdasarkan COBIT 2019, analisis faktor-faktor desain, identifikasi kesenjangan, serta pembahasan rekomendasi peningkatan tata kelola teknologi informasi yang mencakup penggunaan *tools*.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, serta memberikan saran strategis dan implementatif untuk perbaikan dan pengembangan tata kelola teknologi informasi secara berkelanjutan di PT. Gresik Migas.